

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk sikap positif terhadap peserta didiknya. Sehingga para peserta didik nantinya akan menjadi sumber daya manusia yang handal, dan bertanggungjawab ditengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara terutama dalam kaitannya menjadi cikal bakal seorang pemimpin yang memiliki nilai budaya sekolah, kemampuan berpikir konvergen dan kepuasan dalam pekerjaan terhadap Efektivitas Kepemimpinan. Hal ini tentu saja tidak jauh kaitannya dengan para Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin.

Keberhasilan organisasi (sekolah) merupakan keberhasilan seorang pemimpin atau kepala sekolah. Organisasi dikatakan berhasil apabila organisasi tersebut mampu mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan. Kemudian organisasi mampu memenuhi dan memanfaatkan segala sumber yang ada secara maksimal termasuk sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana yang tersedia. Selain itu, bawahan dan mitra kerja merasa puas serta terdapat kesepakatan antara anggota dalam organisasi.

Keberhasilan kepemimpinan erat hubungannya dengan keefektivan organisasi. Menurut Tobert seperti dikutip Sagala (2007:43) keefektivan

organisasi adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuannya. Tujuan dapat dicapai jika proses dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai ketentuan yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, pemimpin diharapkan mampu melaksanakan fungsinya sebagai leader atau pimpinan. Karena kepemimpinan adalah kunci keberhasilan kepala sekolah. oleh karena itu setidaknya kepala sekolah mampu berperan sebagai EMASLIM yaitu *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator* (Suriadi,2007:73). Dalam penelitian ini saya membatasi dan berfokus kepada peran kepala sekolah sebagai “leader”. Kepemimpinan menurut Yuniarsih dan Suwantno (2008:165) adalah kemampuan dan kekuatan seseorang untuk mempengaruhi pikiran orang lain agar mau dan mampu mengikuti kehendaknya, dan memberi inspirasi kepada pihak lain untuk merancang sesuatu yang lebih bermakna.

Demikian halnya di sekolah harus mempunyai fokus yang jelas. Sebab, sekolah merupakan organisasi formal yang memiliki visi, misi dan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana dilaksanakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2011:83).

Kepala sekolah berhasil dalam kepemimpinannya apabila mereka memahami keberadaan sekolah itu sebagai organisasi yang kompleks dan unik,

serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah yang diberi tanggung jawab untuk memimpin. Salah satu peranan kepala sekolah yang dimaksud ialah mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk bekerja mencapai visi, misi sekolah tanpa paksaan. Tentu hal ini bukanlah sesuatu yang gampang dilakukan oleh setiap leader atau pemimpin seperti membalikkan telapak tangan, melainkan sesuatu yang sukar.

Efektivitas pemimpin tidak ditentukan oleh seorang atau beberapa orang saja. Efektivitas atau keberhasilan itu justru merupakan hasil bersama antara pimpinan dan orang-orang yang dipimpinnya. Sebaliknya orang-orang yang dipimpin, tidak akan efektif menjalankan tugas dan kewajibannya tanpa pengendalian, pengerahan, dan kerjasama dengan pimpinan.

Seperti halnya juga dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, melibatkan seluruh unsur yang berkaitan erat dengan peserta didik, diantaranya guru, media, kepala sekolah dan sebagainya. Guru yang bekerjasama dengan kepala sekolah adalah sebagai unsur pelaksana administrasi yang bertugas dan bertanggungjawab menjalankan kegiatan administrasi sehari-hari yang diawasi oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Pelaksanaan tugas seorang kepala sekolah sebagai pemimpin memerlukan pengetahuan nilai budaya sekolah, kemampuan berpikir konvergen dan kepuasan dalam pekerjaan sehingga efektivitas kepemimpinan kepala sekolah tersebut dan keahlian lainnya serta beberapa faktor yang dapat menunjang tercapainya tujuan diadakannya pengadministrasian disuatu lembaga baik formal maupun non formal.

Efektivitas kepemimpinan yang dilakukan seorang kepala sekolah pasti memiliki makna penting, baik bagi orang lain maupun terhadap diri sendiri. Sebagaimana yang kerap kita saksikan, setiap efektivitas kepemimpinan sangat ditunggu-tunggu berbagai kalangan dengan intensi dan kepentingan masing-masing. Kecil atau pun besar volume kelompok yang dipimpinnya, efektivitas kepemimpinan seorang kepala sekolah sangatlah berarti, serius, serta berpengaruh besar dan luas. Kenyataan itu memberikan indikasi bahwa efektivitas kepemimpinan yang dilakukan tidak saja dengan hati-hati, tapi juga tegas dan diputuskan dengan berani dalam keadaan sadar.

Dalam kenyataannya, harapan para bawahan tidak selalu terpenuhi, menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah itu kadang-kadang melenceng dengan apa yang diharapkan, mengambil keputusan dengan tergesa-gesa tanpa harus memikirkan anggotanya maupun dirinya sendiri. Hal itu ditunjukkan dalam situasi pendidikan sekarang ini, banyak terjadi pemimpin yang hanya menginginkan jabatan tanpa memiliki nilai budaya sekolah, kemampuan berpikir konvergen serta kepuasan dalam pekerjaan yang kuat dalam bidangnya. Situasi ini cenderung disebabkan karena efektivitas kepemimpinan yang cukup dikalangan kepala sekolah.

Nilai budaya adalah harapan-harapan yang ada pada kelompok manusia dengan kebudayaan yang sama yang menjadi milik individunya sebagai anggota masyarakat. Sehingga dengan demikian, nilai budaya menjadi suatu factor penting bagi proses berjalannya suatu aktivitas manusia. Nilai budaya sekolah yang

kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Selain Nilai Budaya Sekolah, proses efektivitas kepemimpinan kepala sekolah juga dipengaruhi oleh faktor kemampuan berpikir konvergen dan kepuasan dalam pekerjaan. Kemampuan berpikir konvergen adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan berpikir dengan menggunakan otak kanan terhadap beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sebab, dengan kemampuan berpikir konvergen lebih yang dimiliki mengakibatkan munculnya rasa tanggung jawab seorang kepala sekolah, sehingga secara lumrah akan menambah efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam tugas yang dilakukan. Kemudian bisa juga kemampuan berpikir konvergen itu sebagai sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Seorang individu dapat menilai sejauh mana kepuasan dalam pekerjaannya, begitupun dengan kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan. Secara rata-rata individu merasa puas dengan keseluruhan pekerjaan mereka, dengan kerja itu sendiri, serta dengan pengawas dan rekan kerja mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang hal ini Pengaruh Nilai Budaya Sekolah, Kemampuan Berpikir Konvergen dan Kepuasan Dalam Pekerjaan Terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Swasta di Kota Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian pada latar belakang masalah di atas, jelaslah bahwa terdapat banyak yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, antara lain: apakah nilai budaya sekolah berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah?., apakah kemampuan berpikir konvergen berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah?., apakah kepuasan dalam pekerjaan berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah?., apakah faktor waktu berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah?, apakah faktor sumber-sumber yang digunakan berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah?, apakah latar belakang pendidikan pemimpin berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah?, apakah pengalaman pemimpin berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah?, apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah?, apakah volume kerja yang selalu meningkat berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah?, apakah interaksi antara pegawai berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah?, apakah tuntutan kemampuan SDM secara terus menerus seiring dengan kebutuhan organisasi berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah?, apakah faktor perilaku pimpinan berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah?, apakah kematangan bawahan berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah?, apakah disain kerja berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah?

### **C. Pembatasan Masalah**

Identifikasi masalah di atas memperlihatkan banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena keterbatasan waktu, tidak memungkinkan untuk meneliti faktor-faktor secara keseluruhan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh nilai budaya sekolah, kemampuan berpikir konvergen, dan kepuasan dalam pekerjaan, terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.

Batasan masalah penelitian ini bukan berarti mengabaikan faktor lain yang dipastikan mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana yang telah diuraikan pada identifikasi masalah di atas. Akan tetapi mengingat karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan empat variabel saja.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Nilai Budaya Sekolah berpengaruh terhadap Kepuasan dalam Pekerjaan Kepala Sekolah SMP Swasta di Kota Medan?
2. Apakah Kemampuan Berpikir Konvergen berpengaruh terhadap Kepuasan dalam Pekerjaan Kepala Sekolah SMP Swasta di Kota Medan?
3. Apakah Kepuasan dalam Pekerjaan berpengaruh terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Swasta di Kota Medan?

4. Apakah Nilai Budaya Sekolah berpengaruh terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Swasta di Kota Medan?
5. Apakah Kemampuan Berpikir Konvergen berpengaruh terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Swasta di Kota Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Adanya Pengaruh Nilai Budaya Sekolah terhadap Kepuasan dalam Pekerjaan Kepala Sekolah SMP Swasta di Kota Medan.
2. Adanya Pengaruh Kemampuan Berpikir Konvergen terhadap Kepuasan dalam Pekerjaan Kepala Sekolah SMP Swasta di Kota Medan.
3. Adanya Pengaruh Kepuasan dalam Pekerjaan terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Swasta di Kota Medan.
4. Adanya Pengaruh Nilai Budaya Sekolah terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Swasta di Kota Medan.
5. Adanya Pengaruh Kemampuan Berpikir Konvergen terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Swasta di Kota Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

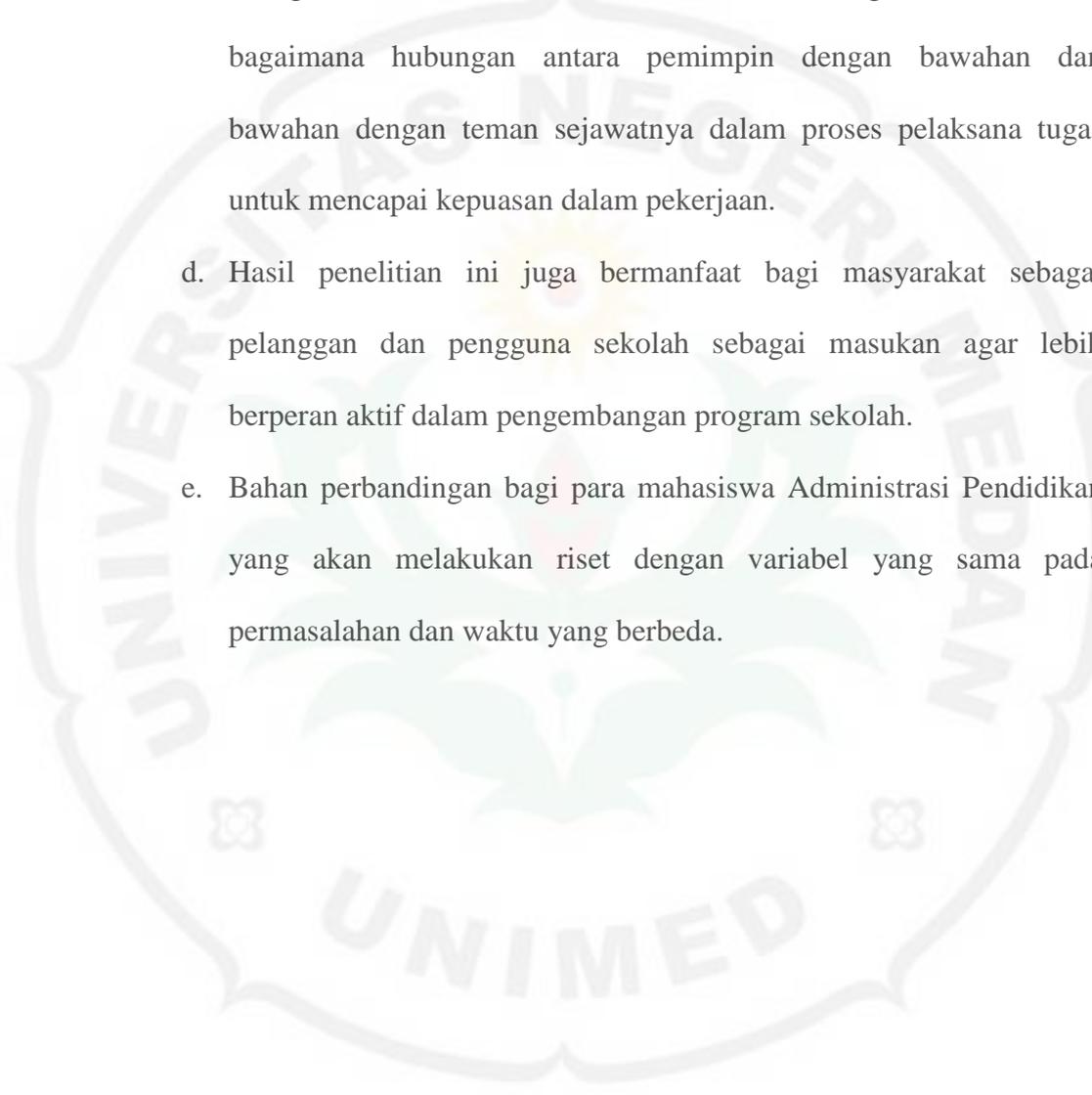
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan informasi dan menambah wawasan bahwa Nilai Budaya Sekolah, Kemampuan Berpikir Konvergen, dan Kepuasan Dalam Pekerjaan berpengaruh langsung terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kontribusi di antara keempat variabel tersebut.
- b. Kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai wacana akademik bagi dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu dan profesionalitas kepala sekolah.

Manfaat Praktis:

- a. Sebagai bahan masukan untuk instansi Sekolah Menengah Pertama diutamakan bagi pimpinan (kepala sekolah) sebagai bahan evaluasi kinerjanya.
- b. Sebagai arahan kepada kepala sekolah dalam pola kepemimpinan yang efektif dengan memperhatikan bawahannya (guru) untuk mengevaluasi kinerjanya baik sebagai individu maupun sebagai kelompok sehingga secara bersama-sama dapat merencanakan langkah yang konkrit untuk meningkatkan kinerja di masa-masa selanjutnya.

- 
- c. Sebagai bahan masukan dalam struktur organisasi sekolah, bagaimana hubungan antara pemimpin dengan bawahan dan bawahan dengan teman sejawatnya dalam proses pelaksanaan tugas untuk mencapai kepuasan dalam pekerjaan.
  - d. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat sebagai pelanggan dan pengguna sekolah sebagai masukan agar lebih berperan aktif dalam pengembangan program sekolah.
  - e. Bahan perbandingan bagi para mahasiswa Administrasi Pendidikan yang akan melakukan riset dengan variabel yang sama pada permasalahan dan waktu yang berbeda.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY